



Problem Solving Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Luas Bangun Datar SD

Anang Yusup¹, Nurhaedah²

¹UPT SD Negeri Siraman 01

Universitas Negeri Makasar

Email: anangyusuf19800303@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makasar

Email: nurhaedahrahman04@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to improve the activity and student learning outcomes in material Build Size Flat Class IV UPT SDN Siraman 01. The method used is the type of Problem Solving. Cooperative learning model of Problem Solving is to learn to solve problems (Bahri Djamarah, Syaiful and Zain, Anwar, 2016: 19) .. The observations shown in the observation sheet on tabel 4.3 shows that the activities of teachers / researchers at the meeting of 1 and 2 has a percentage of average -rata 73% can be said that the activities of teachers / researchers are in either category. Meanwhile, student activities at the meeting of 1 and 2 had an average percentage of 72% can be said that the students were in either category. The test results on the first meeting given by theresearchers can be seen in table 4.4, according KKM specified is 70, the average score results of the test is the first meeting with the 66 students who received grades of > 70% as much as 46.67%. Most of the students have completed the questions, but many students whose understanding is still lacking. While the average score on the test results of the second meeting was with the 72 students who received grades \geq 70% as much as 66.67%. Here we can see an increase in student learning outcomes of the first meeting and the second meeting. Predetermined success criteria achieved. The researchers' goal to apply the method of Problem Solving is to improve student learning outcomes Kesamben Class IV UPT SDN Siraman 01 in mathematics matter volume geometry. Learning by using methods of Problem Solving succeed in solving the problem.

Keywords: Activity, Learning Outcomes; Area of Flat Shapes; Cooperative, Problem Solving.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Luas Bangun Datar Kelas IV UPT SDN Siraman 01. Adapun metode yang digunakan adalah tipe Problem Solving. Model pembelajaran kooperatif tipe Problem Solving adalah belajar memecahkan masalah (Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Anwar, 2016: 19).. Hasil pengamatan yang ditunjukkan pada lembar observasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktifitas guru/peneliti pada pertemuan 1 dan 2 memiliki presentase rata-rata 73% dapat dikatakan bahwa aktifitas guru/peneliti berada pada kategori baik. Sedangkan aktifitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 memiliki presentase rata-rata 72% dapat dikatakan bahwa siswa berada pada kategori baik. Hasil tes pada pertemuan I yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.4, sesuai KKM yang ditentukan yaitu 70, Skor rata-rata hasil tes pertemuan I adalah 66 dengan siswa yang memperoleh nilai > 70% sebanyak 46,67 %. Sebagian besar siswa sudah menyelesaikan soal-soal, namun banyak juga siswa yang pemahamannya masih kurang. Sedangkan skor rata-rata hasil tes pada pertemuan II adalah 72 dengan siswa yang memperoleh nilai \geq 70% sebanyak 66,67 %. Disini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II. Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai. Tujuan peneliti menerapkan metode Problem Solving adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN Siraman 01 pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang. Pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Solving berhasil dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci: Keaktifan; hasil belajar; Luas bangun datar; koooperatif, Problem Solving.

PENDAHULUAN

Kecenderungan guru menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya membuat peserta didik kurang mampu mengkontruksi kemampuan mereka sendiri dalam menemukan konsep baru dan menerapkannya dalam suatu permasalahan. Masalah ini banyak dijumpai pada proses belajar di kelas, akibatnya peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya seorang pendidik mampu sebagai fasilitator dan mediator yang baik bagi para peserta didik mereka. Para pendidik hendaknya mengetahui dan menyadari bahwa di dalam kelas terdapat berbagai macam karakter individu yang berbeda dan daya tangkap yang berbeda pula.

Dalam Sudjana, (2019:28), “belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna konsep belajar yang diberikan para pendidik.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam sistem pembelajaran dibutuhkan kurikulum yang baik dan seorang guru yang profesional. Namun, sistem pembelajaran di dalam kelas juga dibutuhkan suatu strategi yang sesuai untuk membantu siswa dalam memahami dan mencerna konsep-konsep yang disampaikan oleh seorang guru. Penulis sebagai guru kelas di UPT SDN Siraman 01 memiliki masalah pada pemahaman anak mengenai pengaplikasian rumus luas bangun datar, sehingga penulis memiliki usulan perbaikan dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Tipe ini memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir dan menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dalam kelompok. Peserta didik akan lebih mengingat dan menguasai materi yang diberikan pada saat guru memintamereka untuk melakukan sesuatu (berfikir) dan melaporkannya.

Pada penelitian ini penulis memilih sub materi “Keliling dan Luas Datar”, karena pada materi ini diperlukan pemahaman yang lebih dalam perumusan suatu masalah. Disamping itu, selama ini siswa juga masih merasa kesulitan jika permasalahannya dibalik. Dengan kata lain, Jika yang diketahui adalah luas dan siswa di minta untuk mencari penyusun yang lainnya. Sehingga penulis berpikiran jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi keliling dan luas suatu bangun dan dapat mengerjakan berbagai model soal.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Bangun Datar Di Kelas IV UPT SDN Siraman 01 Kabupaten Blitar”.

Pembelajaran *Problem Solving*

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* adalah belajar memecahkan masalah (Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Anwar, 2016: 19).
2. Langkah – langkah Pembelajaran *Problem Solving*

Langkah – langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* menurut Anitah W,Sri (2014:5.32) adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan membatasi masalah. Masalah yang diambil dari kehidupan sehari-hari atau masalah actual biasanya lebih kompleks. Oleh karena itu siswa harus merumuskan dahulu menjadi masalah yang jelas dan membatasi masalah tersebut.
Merumuskan dugaan dan pertanyaan. Siswa di bawah bimbingan guru ditugaskan untuk membuat pertanyaan atau merumuskan dengan atas jawaban dari permasalahan, artinya dugaan tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.
- b. Mengumpulkan data atau mengolah data. Untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Data tersebut dapat diperoleh dari buku, dokumen, atau informasi langsung dari nara sumbernya.
- c. *Membuktikan atau menjawab pertanyaan*. Data-data yang diperoleh dikelompokkan atau

dianalisis atau diklarifikasi untuk menjawab pertanyaan.

d. *Merumuskan kesimpulan.* Hasil pembuktian tersebut dirumuskan menjadi alternative jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dapat berupa alternative tindakan, upaya-upaya untuk masalah yang dihadapi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Problem Solving*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* menurut Anitah W, Sri (2014:5.32), yaitu:

a. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* adalah: 1) mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah; 2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis; 3) mempelajari bahan pelajaran yang actual dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat; 4) jika dilaksanakan secara kelompok dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa; 5) mengoptimalkan kemampuan siswa.

b. Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* adalah :1) waktu yang digunakan relative lama; 2) bahan pelajaran tidak bersifat logis dan sistematis; 3) memerlukan bimbingan dari guru.

Dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* diatas, penulis mencoba mengoptimalkan waktu pada siswa untuk berdiskusi antar siswa dalam kelompok.

Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang pokok dalam dunia pendidikan terutama di SD. Menurut Mahmudi Ali, dkk (2020: 1.5) : “matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian”.

Luas Bangun Datar Jajargenjang dan Segitiga

Luas daerah adalah suatu bilangan yang menyatakan berapa banyak satuan standar yang telah ditetapkan tercakup pada daerah tersebut (Mahmudi, Ali dkk, 2020:2.15).

Kerangka Penerapan Pembelajaran *Problem Solving* pada Materi Luas Bangun Datar

Untuk mempermudah dalam proses PTK, peneliti membuat kerangka penerapan pembelajaran *Problem Solving* pada materi Luas Bangun Datar Jajargenjang dan Segitiga. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Table 2. Kerangka Penerapan Pembelajaran *Problem Solving* pada Materi Luas Bangun Datar

Tujuan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Siswa dapat memahami rumus luas bangun datar jajargenjang dan segitiga	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru menjelaskan tentang luas bangun datar jajargenjang dan segitiga 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa diharapkan berfikir tentang luas bangun datar jajargenjang dan segitiga
Siswa dapat menyelesaikan soal luas bangun datar jajargenjang dan segitiga	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 3 orang ◆ Guru membagikan lembar diskusi siswa ◆ Guru menjelaskan cara mengerjakan lembar diskusi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa berkelompok sesuai dengan yang diinstruksikan guru ◆ Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya ◆ Siswa mendengarkan penjelasan guru
Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan luas bangun datar jajargenjang dan segitiga	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru memberi kesempatan siswa untuk bekerja dalam kelompok ◆ Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ◆ Guru meminta siswa lain untuk mengomentari 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa siswa menyelesaikan soal dari guru ◆ Siswa yang ditunjuk maju untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan siswa lain mengomentari hasil kerja teman Mereka • Siswa berkomentar terhadap hasil kerja kelompok lain

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas pada siswa UPT SDN Siraman 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas, dan pengamatan dilakukan oleh guru lain.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV UPT SDN Siraman 01 khususnya dalam materi Luas Bangun Datar Jajargenjang dan Segitiga. Wiriaatmadja (2010:13) mengatakan, “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

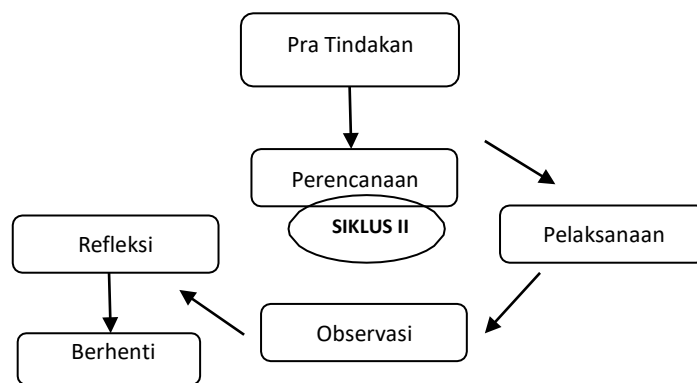
Hasil penelitian ini berupa data pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Juga untuk melihat keaktifan siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

Karakteristik PTK meliputi: 1) dirancang untuk mengatasi permasalahan nyata, 2) diterapkan secara kontekstual, 3) terarah pada peningkatan kinerja guru di kelas, 4) bersifat fleksibel, 5) data diperoleh langsung dari pengamatan atas perilaku dan refleksi, dan 6) bersifat situasional dan spesifik (Kasbolah, Kasihani, 2019).

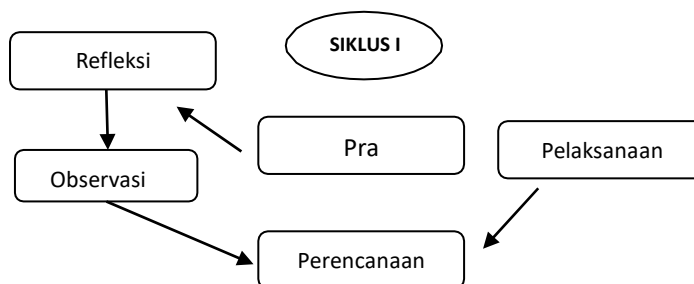
Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, dimana pada satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Dari alur siklus PTK yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari 4 tahap maka peneliti membuat rancangan gambaran PTK yang akan digunakan. Karena pada penelitian ini, peneliti sebelum melaksanakan perencanaan, melaksanakan pra tindakan terlebih dahulu maka gambar siklus PTK dirancang peneliti adalah sebagai berikut: Adapun alurnya adalah:



Alur PTK rancangan peneliti



a. Pra Tindakan

Dalam pra tindakan ini peneliti melakukan observasi awal yaitu mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Pada saat observasi guru kelas memberikan materi tentang keliling bangun datar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Pada saat guru kelas menjelaskan, peneliti mengamati respon siswa dan menemukan beberapa masalah yaitu siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya cenderung rendah. Selain itu, peneliti juga melihat nilai hasil pembelajaran materi sebelumnya dimana masih banyak siswa yang memiliki nilai sedang dari yang diharapkan. Maka dari itu peneliti akan menerapkan metode *Problem Solving* yang diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

b. Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti memulai dengan menentukan mata pelajaran apa yang paling banyak mengalami kesulitan. Setelah itu, peneliti mulai membuat rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, guru berperan ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti. Guru memberikan penjelasan tentang materi Luas Bangun Datar Jajargenjang dan Segitiga dan setelah dirasacukup guru mulai memberikan masalah yang berkaitan dengan Luas Bangun Datar untuk di pikirkan oleh siswa.

d. Observasi

Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati antara lain: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan respon terhadap metode yang diberikan. Selain dilakukan oleh peneliti sendiri, pengamatan terhadap siswa juga dilakukan oleh guru kelas dan teman peneliti.

e. Refleksi

Tahapan refleksi ini merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah siklus 1 telah berhasil atau tidak. Jika sudah berhasil, maka siklus telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti menggunakan tindakan dengan tahapan-tahapan yang ada. Dalam memperoleh hasil penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus, yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat dikatakan telah berhasil dalam melakukan peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SD Negeri Siraman 01 pada materi Luas Bangun Datar Jajargenjang dan Segitiga.

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti pada siklus berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk memperoleh data awal sebelum peneliti menerapkan metode *Problem Solving*, maka peneliti melakukan sebuah observasi langsung terhadap proses belajar mengajar (PBM) bidang studi matematika di kelas IV UPT SDN Siraman 01. Pada studi awal yang dilakukan, diperoleh informasi dan data siswa kelas IV sebagai berikut:

- Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam pelajaran matematika tersebut.
- Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Sebagian besar siswa UPT SDN Siraman 01 berlatar belakang dari keluarga buruh petani sehingga motivasi belajar siswa sangat rendah.
- Kemampuan akademik siswa kelas IV UPT SDN Siraman 01 ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pada tahap pengamatan penelitian ini dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Untuk mendapatkan hasil pengamatan, peneliti dibantu oleh observer yaitu teman sejawat. Adapun tugas observer adalah mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah tabel hasil observasi untuk aktivitas peneliti dan aktivitas siswa:

Tabel 4.3 Hasil Observasi

Keterangan	Persentase yang diperoleh		Prosen tase Rata-rata	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Aktivitas peneliti	67 %	79%	73 %	Baik
Aktivitas siswa	67 %	77 %	72 %	Baik

Hasil Analisis observasi aktifitas guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi kedua observer terhadap aktivitas peneliti diperoleh persentase rata-rata 73%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas peneliti termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase rata-rata 72 %. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

1. Penerapan Metode *Problem Solving* pada Materi Luas Bangun Datar Jajargenjang dan Segitiga. Penelitian ini berakhir pada pelaksanaan siklus II karena pada pelaksanaan siklus I hasil yang didapat belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat setelah menerapkan metode *Problem Solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru mengajak siswa untuk merumuskan dan membatasi masalah. Dalam materi ini yaitu hanya membahas luas bangun datar jajargenjang dan segitiga.
 - b. Bersama guru, siswa mulai mencari rumus luas jajargenjang dan segitiga
 - c. Guru membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang. Kemudian membagikan soal. Tahap ini bertujuan untuk melatih siswa agar bisa bekerjasama dengan temannya dan bisa lebih memahami konsep.
 - d. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dan teman dari kelompok lain menanggapi. Hal ini lebih dimaksudkan untuk melatih keberanian siswa dalam hal menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.
2. Hasil Belajar

Hasil observasi yang dilakukan oleh kedua observer yang terdiri dari seorang guru Matematika dan seorang teman sejawat, pada pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan ini bisa dilihat pada tabel 4.3Hasil Observasi.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan dari 67% pada pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 79% pada pertemuan II. Besar perubahan yang terjadi adalah berkisar 12 %. Perubahan yang terjadi adalah karena guru lebih giat dan mengevaluasi dalam membimbing siswa, sehingga pada pertemuan II guru lebih mengenal karakteristik siswa agar lebih bisa memotivasi siswa

Untuk aspek tingkah laku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan dari 67% menjadi 77%, besar perubahan yang terjadi adalah sebesar 10%. Perubahan yang terjadi adalah pada respon siswa terhadap proses pembelajaran dan penyelesaian terhadap soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan I ada beberapa siswa yang masih pasif terhadap proses pembelajaran dan belum menyelesaikan soal-soal tersebut. Pada pertemuan II hampir seluruh siswa aktif mengerjakan, dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan I dan pertemuan II menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal- soal tes akhir sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih ada respon siswa yang masih kurang tepat. Kemampuan siswa memecahkan masalah dari pertemuan I ke pertemuan II juga mengalami peningkatan.

Skor rata-rata hasil tes pertemuan I adalah 66 dengan siswa yang memperoleh nilai $\geq 70\%$ sebanyak 46,67 %. Sebagian besar siswa sudah menyelesaikan soal-soal, namun banyak juga siswa yang pemahamannya masih kurang. Sedangkan skor rata-rata hasil tes pada pertemuan II adalah 72 dengan siswa yang memperoleh nilai $\geq 70\%$ sebanyak 66,67 %. Disini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II. Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode Problem Solving yang dilakukan pada siswa kelas IV UPT SDN Siraman 01 ini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar bila dilihat hasil belajar dengan penggunaan metode *Problem Solving*.

Temuan Penelitian

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat peneliti menemukan beberapa temuan. Temuan ini berisi tentang kekurangan pada setiap pertemuan. Temuan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil temuan peneliti

Temuan penelitian	Solusi
<p>Pertemuan 1</p> <p>Siswa cenderung bermain-main dengan teman sebangku ketika diminta untuk mengerjakan soal</p>	<p>Guru/peneliti meminta siswa untuk segera menyelesaikan soal</p>
<p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa masih belum memahami cara mengerjakan soal cerita Peneliti masih kurang bisa memahami karakter dari masing-masing siswa 	<p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh pengerjaan soal cerita Peneliti harus lebih bisa berinteraksi dengan siswa sehingga bisa mengetahui karakteristik siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan, peneliti mendapat kesimpulan yaitu: hasil tes pada pertemuan I yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.4, sesuai KKM yang ditentukan yaitu 70, jadi dapat disimpulkan bahwa 46,67 % siswa memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata 66. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada pertemuan I belum berhasil. Sedangkan pada hasil tes pertemuan II yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.5, sesuai KKM yang ditentukan yaitu 70, jadi dapat disimpulkan bahwa 66,67 % siswa memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata 72. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada pertemuan II berhasil. Dari hasil tes pertemuan I dan pertemuan II, mengalami peningkatan baik dari skor ketuntasan ataupun skor rata-rata siswa dan juga keaktifan siswa.

Saran

Dari hasil temuan peneliti, peneliti akan memberikan saran kepada pihak UPT SDN Siraman 01, siswa UPT SDN Siraman 01 Kelas IV, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Pihak sekolah bisa melengkapi sarana prasarana sekolah, sehingga bisa menunjang kegiatan belajar mengajar
2. Siswa diminta untuk lebih konsentrasi dan tidak bermain-main dalam mengerjakan soal
3. Peneliti atau guru memberikan pengarahannya mengenai cara pengerjaan soal cerita
4. Untuk selanjutnya, peneliti harus lebih bisa berinteraksi dengan siswa sehingga bisa mengenal

karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W.DKK, Sri. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Bahri, Djamarah S dan Zain, Aswan. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (2019). *Kamus besar bahasa Indonesai*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ismienar, Swety dkk. (2019). *Makalah "Thingking"*. Malang:Universitas Negeri Malang
- Kasbolah, Kasihani. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang:Depdikbud DirjenProyek Pendidikan Guru SD
- Krisna. (2019). *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. (online). Diakses pada tanggal 31 Oktober 2020
- Mahmudi, Ali. (2020). *Makalah "Mengukur Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis"*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Rozali, (2008). *Proses Berfikir*. (online). Diakses pada tanggal 3 Nopember 2020
- Slameto, 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Trianto, 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya:Prestasi Pustaka
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset